



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 03 Juli 2021

Halaman: 3

Yang Jual Kebutuhan

Harian Boleh Buka

Kawasan Malioboro Dibuka secara Terbatas

JOGJA, *Radar Jogja* - Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat akhirnya diberlakukan di DIJ 3 Juli hingga 20 Juli 2021. Beberapa aturan sudah ditegaskan. Termasuk penutupan sementara kawasan wisata. Tapi kawasan Malioboro masih akan dibuka secara terbatas.

Menurut Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi, kawasan Malioboro juga harus mematuhi aturan dalam PPKM Darurat tersebut. Untuk pertokoan dan PKL di sana, yang tidak berjualan kebutuhan sehari-hari harus tutup selama PPKM Darurat. "Malioboro, kalau jalannya tidak

akan kami tutup. Tapi toko-toko, PKL dan segala macam yang non kebutuhan sehari-hari sesuai aturan itu, pasti tutup," tegasnya kemarin (2/7).

Selain itu untuk restoran maupun rumah makan, yang memenuhi syarat daring, masih diperbolehkan buka. Tapi juga wajib mematuhi aturan, dengan dibatasi kapasitas dan jam buka tutupnya. Aturan itu mulai berlaku hari ini (3/7). "Kami akan koordinasikan dengan Polresta dan Kodim supaya semuanya mematuhi ketentuan PPKM darurat," tuturnya.

Wakil Wali Kota Jogja itu menyebut, saat ini ingin menjadikan kesehatan sebagai prioritas. Menurut dia, PPKM darurat bagi Pemkot adalah operasi kemanusiaan untuk menyelamatkan seluruh warga. "Kami mengharapkan

selama 17 hari ini menjadikan kehidupan di rumah lebih baik. Jadi, di rumah saja lebih baik. Karena kita semua mencoba menurunkan kasus ini," pintanya. "Harapannya selama 17 hari ini bisa memulihkan kondisi kesehatan dan nanti secara perlahan juga akan memulihkan kondisi ekonomi."

Di Kulonprogo, Kepala Dinas Pariwisata Kulonprogo Joko Mursito menyampaikan, dengan beberapa kabupaten seperti di Banjul, Kota Jogja dan Sleman dipastikan menutup destinasi wisata selama penerapan PPKM Darurat di khawatirkan berdampak pada membludaknya kunjungan wisata ke Kulonprogo. Sebab, wisatawan akan mencari destinasi wisata pada daerah yang tidak memberlakukan penutupan.

Untuk itu, ia telah mengusulkan ke-

pada Pemprov DIJ dan Pemkab Kulonprogo agar penutupan destinasi wisata juga diberlakukan di Kulonprogo. Sehingga harapannya tidak terjadi limpahan wisatawan ke wilayah dengan sebutan Bumi Menoreh tersebut. "Kalau kondisinya seperti itu kan potensi penularan menjadi tinggi, sehingga kami minta agar bisa diseragamkan yakni penutupan wisata seperti kabupaten/kota lain," ujar Joko kepada *Radar Jogja*, kemarin.

Joko pun menegaskan, penutupan wisata tidak hanya berlaku untuk destinasi yang dikelola pemerintah saja. Namun juga pada destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat. "Destinasi wisata yang dikelola pemerintah itu ada delapan, yang dikelola masyarakat ada 23 yang aktif. Penutupannya berlaku terhadap semua destinasi," ujarnya. (inu/prg/rg)

Ig. Trihastono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005